

STUDI PERBANDINGAN STRATEGI PQ4R DENGAN SQ4R TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 ALIAN

Umi Fatimah

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: umifatimah23.24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran PQ4R lebih baik daripada menggunakan strategi pembelajaran SQ4R dilihat dari hasil prestasi belajar matematika siswa pada materi aritmatika. Ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran matematika. Populasi penelitian yaitu kelas VII SMPN 2 Alian. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes prestasi belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diujicobakan dan sudah memenuhi validitas dan reliabilitas. Analisis uji hipotesis akhir menggunakan uji-t dengan $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,6707 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,3733. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar dengan digunakannya strategi pembelajaran PQ4R lebih baik daripada dengan digunakannya strategi pembelajaran SQ4R pada materi aritmatika kelas VII SMPN 2 Alian tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: PQ4R, SQ4R, prestasi belajar, aritmatika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dimasa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu bangsa. Tugas dunia pendidikan, terutama pendidikan matematika adalah melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan responsive terhadap berbagai kemajuan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah (pendidikan formal) dan mata pelajaran yang diujikan dalam UAN diharapkan mampu mengembangkan individu-individu berkualitas. Matematika juga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia, karena itulah matematika harus dipelajari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama siswa sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Alian diperoleh informasi bahwa prestasi siswa masih rendah terutama pada materi aritmatika. Hal ini dapat dilihat rata-rata kelas pada materi aritmatika sosial tahun lalu yang masih di

bawah KKM yaitu kelas VII A = 53,37, kelas VII B = 53,06, dan kelas VII C = 48,19. Prestasi siswa di SMPN 2 Alian yang masih rendah disebabkan karena siswa sulit memahami materi tersebut. Ketidapkahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, selain itu model yang digunakan guru adalah model ceramah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membandingkan strategi pembelajaran PQ4R dengan strategi pembelajaran SQ4R.

Menurut Suprijono (2012: 5) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Perbuatan, sikap, apresiasi dan ketrampilan yang diperoleh anak akan diukur dengan berdasarkan nilai, penilaian tersebut merupakan perumusan terakhir yang dapat dibuat oleh guru mengenai kemajuan atau keberhasilan siswa selama waktu tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2012: 19), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar diantaranya strategi pembelajaran PQ4R dan SQ4R. Menurut Thomas dan Robinson dalam Trianto (2009: 151) strategi pembelajaran PQ4R merupakan strategi yang banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan materi yang dibaca. Sedangkan strategi pembelajaran SQ4R memiliki ciri khas yaitu pembelajaran dimana siswa memeriksa, menanyakan, dan mengulang jawaban dari soal yang telah disampaikan diawal. Variansinya, guru mengajukan atau memancing dengan suatu pertanyaan, kemudian ada siswa yang menjawab dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan guru.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan digunakannya strategi pembelajaran PQ4R, prestasi belajar matematika siswa akan lebih baik daripada menggunakan strategi pembelajaran SQ4R pada materi aritmatika siswa kelas VII SMPN 2 Alian tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimentasi atau percobaan (*exsperimen research*). Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Alian pada bulan Januari 2016. Populasi

dalam penelitian ini adalah kelas VII semester II SMPN 2 Alian tahun pelajaran 2015/2016. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2003: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif berjumlah 35 soal pilihan ganda. Teknik analisis penelitian ini adalah data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Analisis data akhir meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada strategi pembelajaran SQ4R pada materi aritmatika kelas VII SMPN 2 Alian Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, data berasal dari kelompok yang normal dan homogen. Hasil uji normalitas data awal diperoleh L_{maks} pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 kurang dari L_{tabel} . Dengan demikian, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas data awal diperoleh nilai $\chi^2_{obs} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada uji keseimbangan menunjukkan bahwa kedua kelompok dalam keadaan seimbang. Berdasarkan hasil uji keseimbangan diperoleh $t_{obs} = 0,8524$ dan untuk $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} = 2,0003$. Daerah kritiknya yaitu $DK = \{t | t < -t_{tabel} \text{ atau } t > t_{tabel}\}$ (Budiyono, 2004: 175) karena $t_{obs} \notin DK$, maka kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki kemampuan awal yang sama pada bidang matematika. Dengan kata lain, kedua kelas dalam keadaan seimbang.

Setelah diketahui kedua sampel dalam kondisi seimbang, maka peneliti memberi perlakuan terhadap kelas VII A berupa proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran PQ4R dan kelas VII B berupa proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran SQ4R. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberi tes tertulis sama.

Tes ini diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil penerapan perbandingan kedua strategi pembelajaran terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa. Untuk mengetahui mana yang lebih baik dari kedua strategi pembelajaran dilihat dari hasil prestasi belajar siswa maka peneliti melakukan analisis uji hipotesis menggunakan uji t. Namun, sebelum dilakukan hipotesis menggunakan uji t, data dari kedua kelompok harus dalam keadaan normal dan homogen. Berdasarkan hasil analisis, kedua kelompok dalam keadaan normal dan homogen. Untuk uji normalitas terhadap prestasi diperoleh L_{maks} pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 kurang dari L_{tabel} . Sedangkan uji homogenitas diperoleh $\chi^2_{obs} < \chi^2_{tabel}$ dengan $\chi^2_{obs} = -364,908$ dan $\chi^2_{tabel} = 3,841$.

Ketidakberhasilan kelas eksperimen 2 dalam menggunakan strategi pembelajaran SQ4R diakibatkan oleh beberapa kesulitan, diantaranya yaitu pada awalnya siswa enggan untuk maju menjelaskan materi karena merasa malu. Sehingga perlu ditunjuk dan sedikit dipaksa untuk maju. Selain itu ketika ada siswa yang maju yang lain ribut sendiri sehingga lama kelamaan kelas menjadi gaduh. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat teratasi pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dengan strategi pembelajaran PQ4R sedikit mengalami kesulitan karena masih awam dengan strategi pembelajaran yang baru. Pada saat pembelajaran dimulai dengan siswa disuruh untuk membaca sehingga menimbulkan keramaian dikelas. Hal tersebut juga terjadi pada saat siswa disuruh mengerjakan soal sehingga memakan waktu yang agak lama dalam menyelesaikannya. Tidak semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa masih malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hambatan-hambatan tersebut sedikit demi sedikit dapat teratasi pada pembelajaran selanjutnya. Kegaduhan pada saat siswa membaca dapat teratasi dengan adanya rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Kekurangaktifan siswa dalam mempresentasikan karena malu juga dapat teratasi dengan rasa ketertarikan siswa dengan strategi pembelajaran tersebut, juga karena peran guru dalam memantau dan mengarahkan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Adapun dalam proses pembelajaran kelas eksperimen 1 yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R siswa lebih aktif dalam memperhatikan materi dan anak banyak yang bertanya berkaitan dengan materi yang belum dipahami. Selain itu siswa juga antusias untuk mempresentasikan hasil ringkasan materinya didepan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses mandiri anak memudahkan siswa di dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar lebih baik dengan digunakannya strategi pembelajaran PQ4R daripada strategi pembelajaran SQ4R pada materi aritmatika siswa kelas VII SMPN 2 Alian tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R lebih baik daripada strategi pembelajaran SQ4R dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil rerata prestasi belajar matematika siswa dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R lebih baik daripada yang menggunakan strategi pembelajaran SQ4R pada materi aritmatika siswa kelas VII SMPN 2 Alian tahun pelajaran 2015/2016. Dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, hal yang harus diperhatikan adalah membimbing dan melatih siswa untuk lebih aktif serta lebih rajin dalam hal membaca materi dengan sering mengerjakan latihan-latihan soal. Sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.